

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mengembangkan usahanya perusahaan melakukan berbagai cara, salah satunya adalah melakukan ekspansi. Untuk melakukan ekspansi diperlukan dana yang tidak sedikit oleh karena itu perusahaan melakukan penawaran sahamnya ke masyarakat umum yang disebut Go publik. Dalam proses Go publik, sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder, terlebih dahulu saham perusahaan yang akan Go publik tersebut dijual di pasar perdana yang sering disebut sebagai *initial publik offering* (IPO). Harga saham yang dijual di pasar saham perdana saat IPO telah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (penawaran dan permintaan). Dalam dua mekanisme penentuan harga tersebut sering terjadi perbedaan harga terhadap harga saham yang sama antara di pasar perdana dan di pasar sekunder. Apabila penentuan harga saat IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama, maka terjadi apa yang disebut *underpricing*. Sedangkan apabila harga pada saat IPO secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder dihari pertama, disebut dengan *overpricing*.

Para pemilik perusahaan menginginkan agar dapat meminimalisir *underpricing* karena terjadinya *underpricing* akan menyebabkan transfer

kemakmuran (*wealth*) dari pemilik kepada investor (Betty, 1989 dalam Narsiwan, 2000). Apabila terjadi *underpricing*, dana yang diperoleh perusahaan dari Go publik tidak maksimum. Sebaliknya jika terjadi *overpricing*, maka investor akan mengalami kerugian karena mereka tidak menerima *initial return* (IR). *Initial return* adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham saat IPO dengan menjualnya dihari pertama.

Underpricing disebabkan oleh adanya asimetri informasi (Betty,1989 dalam Narsiwan, 2000). Studi yang memfokuskan tentang asimetri informasi antar pemilik dengan investor dilakukan oleh Leland dan Pyle (1997). Didalam menentukan harga, pihak penentu harga sangat memperhatikan informasi perusahaan. Apabila diantara mereka tidak memiliki informasi yang lengkap tentang perusahaan, maka akan terjadi perbedaan harga. Perbedaan harga di kedua pasar tersebut seharusnya dapat dihindarkan apabila penentu harga kedua pasar tersebut memiliki informasi yang sama dengan perusahaan yang Go publik. Pemilik lama dan manajemen merupakan pihak yang memiliki informasi secara lengkap tentang perusahaannya, sedangkan investor tidak memiliki informasi yang lengkap.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh investor atau calon investor dan *underwriter* untuk menilai perusahaan yang akan Go publik. Agar laporan lebih dapat dipercaya, maka laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu. Laporan keuangan yang telah diaudit akan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih besar kepada pemegang saham dan mengurangi terjadinya asimetri informasi. Auditor

yang berkualitas akan menerima premium harga terhadap kualitas pengauditannya yang lebih baik (Titman dan Treuman, 1986; Betty, 1989 dalam Jogiyanto, 2003).

Penelitian sebelumnya mengenai kinerja IPO dalam jangka pendek menunjukkan terjadinya *underpricing*, tetapi dalam jangka panjang terjadi return negatif (Aggarwal et al, 1993). Hal ini berarti perusahaan yang melakukan *underpricing* saham-saham perdananya akan memberikan kinerja yang lebih baik di masa datang, dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak melakukan *underpricing*. Sebab terjadinya *underpricing*, coba dijelaskan oleh beberapa peneliti akan tetapi penelitian empiris membuktikan penyebabnya berbeda-beda. Kunz dan Aggarwal (1994) membahas 6 variabel yang berpengaruh terhadap *underpricing* yaitu *market*, *compet*, *number*, *standar deviasi*, *uderwriter* dan hukum. Ronald J. et al (1988) yang menginformasikan bahwa auditor dan investor *banker reputation* mempengaruhi besarnya *underpricing*. Daljono (2000) menginformasikan bahwa umur perusahaan tidak mempunyai hubungan secara signifikan dengan tingkat *underpricing*. Rosyanti dan Arifin Sabeni (2002) dalam Simposium Nasional Akuntansi menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* dengan sampel perusahaan yang Go publik di BEJ pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 dengan mengacu pada Ronald et al (1988) yaitu auditor dan *underwriter* mempunyai pengaruh terhadap *underpricing* dengan menambahkan variabel *market* yang belum berhasil dibuktikan oleh M.F. Diani, Inderwati, Wiliana dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa reputasi

underwriter dan umur perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Pasar, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta “.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan keterbatasan pengetahuan penulis, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada pengaruh kondisi pasar, reputasi auditor, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan Go publik di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2003.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi pasar, reputasi auditor, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *underpricing* saham ?
2. Manakah diantara keempat variabel independen tersebut yang paling signifikan dalam mempengaruhi *underpricing* saham ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kondisi pasar, reputasi auditor, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *underpricing* saham.
2. Menganalisis variabel yang paling dominan diantara keempat variabel independen dalam mempengaruhi *underpricing* saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Para Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang hal-hal yang berpengaruh secara signifikan terhadap return awal yang diterima saat IPO sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penanaman modal di perusahaan yang Go publik.

2. Bagi Pihak yang Berkepentingan di Pasar Modal

Bagi BAPEPAM, BEJ, calon emiten dan profesi lain yang terkait penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan peranannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.

3. Bagi Auditor

Bagi auditor penelitian ini dapat memberikan masukan kepada auditor dalam meningkatkan peranannya dalam memenuhi kebutuhan pemakai informasi yang mereka audit